

KETERAMPILAN SHOOTING FUTSAL EKSTRAKURIKULER PUTRI SMAN 1 KURAU

Ahmad Rangga Harianto¹, Akhmad Amirudin², Ramadhan Arifin³

¹Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia

Email: 2010122310032@mhs.ulm.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keterampilan shooting futsal Tim Futsal Putri SMAN 1 Kurau. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik tes menendang dipergunakan dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan. Terdapat dua belas partisipan dalam populasi penelitian ini. Sampel yang di ambil dari dalam penelitian ini yaitu berjumlah 12 orang melalui teknik Total Sampling. Hasil dari penelitian memperlihatkan bahwa Keterampilan Shooting Futsal pada tim Futsal Putri SMAN 1 Kurau tergolong “Baik Sekali” dengan persentase (0%) maupun 0 orang, tergolong “Baik” dengan persentase (0%) maupun 0 orang, “Sedang” dengan persentase (33,3%) maupun 4 orang, dan tergolong “Kurang” dengan persentase (66,7%) maupun 8 orang, sedangkan tergolong “Kurang Sekali” dengan persentase (0%) maupun 0 orang. Maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Keterampilan Shooting Futsal tim Putri SMAN 1 Kurau masuk dalam kategori “Kurang”

Keywords: *Keterampilan, Shooting, Futsal*

PENDAHULUAN

Futsal merupakan olahraga yang sangat digemari karena mudah dimainkan tidak hanya untuk kaum lelaki tapi para wanita pun juga bisa ikut bermain baik tua ataupun muda karena tidak memerlukan lapangan permainan yang luas.

Kata “futbol” dalam bahasa Spanyol, yang berarti sepak bola, dan kata “sala”, yang berarti “ruang”, digabungkan untuk membentuk frasa “futsal”. Futsal ialah permainan sepak bola dengan lapangan dan gawang kecil yang sering dimainkan di luar ruangan maupun di dalam ruangan, dengan masing-masing tim terdiri dari lima pemain, merujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Futsal Indonesia Futsal telah berkembang di Indonesia sejak pertama kali diperkenalkan pada tahun 2002. Pemain futsal berbakat menjadi tujuan dari berdirinya beberapa sekolah futsal. Di antara beberapa tim yang terkenal di dunia futsal ialah PLN Listrik Jakarta, SKN FC Kebumen, Dark Steel Manokwari, Vamos FC, serta serta IPC Pelindo II Jakarta. Federasi Futsal Indonesia (FFI) didirikan pada tahun 2005 dengan tujuan untuk mengembangkan futsal di Indonesia, dan merupakan organisasi yang disponsori resmi oleh PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia). Turnamen futsal di tingkat nasional dan internasional dikelola oleh FFI. Indonesia tidak hanya memiliki tim futsal putra saja tetapi juga memiliki tim futsal putri,

Futsal putri di Indonesia memiliki sejarah yang cukup menarik. Awalnya, futsal putri di Indonesia tidak begitu populer dibandingkan dengan futsal putra. Namun, futsal wanita mulai memperoleh lebih banyak perhatian seiring berjalannya waktu dan meningkatnya minat masyarakat terhadap olahraga ini.

Prestasi tim futsal putri Indonesia juga semakin meningkat seiring dengan waktu. Futsal wanita di Indonesia masih dalam tahap awal, tetapi semakin populer dan dikenal oleh masyarakat luas.

Bahkan dalam tingkat pendidikan, Salah satu olahraga yang paling banyak digemari oleh para pelajar ialah futsal. Dengan menjadikan futsal sebagai kegiatan ekstrakurikuler, anak-anak dapat mengasah kemampuan dan kecintaan mereka terhadap olahraga. Kebugaran jasmani dengan kegiatan manusia sangat menjerat dalam melaksanakan pekerjaan dan

gerak. Kesegaran jasmani bagi peserta didik sangat membantu dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, peserta didik dengan jasmani yang baik akan meningkatkan proses belajar karena dalam menyerap materi pelajaran yang diberikan bisa di tangkap dengan cepat dan baik (Edwin Wahyu Dirgantoro : 2022)

Di tingkat SMA contohnya futsal menjadi ekstrakurikuler yang populer di kalangan pelajar. Kegiatan ini biasanya dipimpin oleh seorang guru maupun pelatih yang mempunyai pengalaman futsal. Selain itu, kegiatan futsal di sekolah mencakup pelatihan teknik seperti *passing*, *Dribbling*, *shooting*, dan taktik permainan. Beberapa sekolah mengadakan kompetisi antar kelas maupun sekolah sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler futsal mereka.

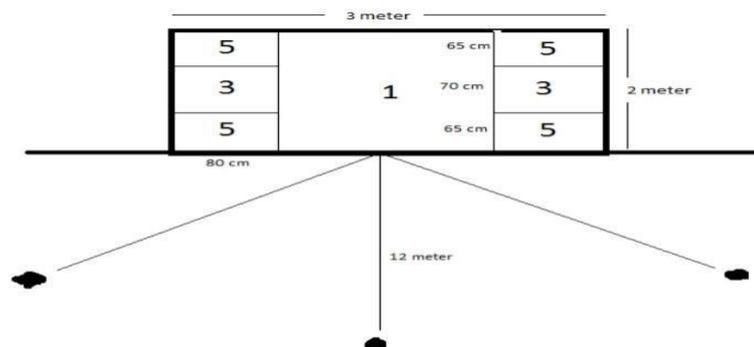
Dalam olahraga futsal, teknik menembak sangatlah penting bagi pemain futsal. Shooting memegang peranan penting terutama bagi pemain di lini depan maupun bagi semua pemain ketika ada peluang untuk menembak maupun membidik gawang lawan. Teknik ini cara agar dapat memenangkan permainan maupun pertandingan dan mencetak poin.

Shooting salah satu keterampilan individu dalam permainan yang tujuannya memasukkan bola ke dalam gawang (Soekatamsi, 2005:84). Tembakan tendangan ke arah gawang dengan tujuan mengirimkan bola ke gawang lawan (Sugiyanto, 2007:17).

Berdasarkan beberapa argumen di atas, permasalahan yang diambil dari penelitian ini ialah Kurangnya Keterampilan *Shooting* Tim Futsal Putri SMAN 1 Kurau, yang di mana masih banyak ditemukan pemain yang ketepatan akurasi dalam menembak nya kurang, disebabkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan dan ditujukan sebagai gambaran bagi pelatih maupun guru ekstrakurikuler futsal di SMAN 1 Kurau, untuk mengetahui keterampilan dasar menembak yang dimiliki pemain dalam olahraga futsal, apakah sudah sesuai maupun masih kurang. Harapannya dengan penelitian yang di lakukan ini, tim futsal SMAN 1 Kurau, bisa melakukan latihan tambahan agar sekiranya bisa melakukan tendangan *shooting* yang memiliki power dan akurasi dengan baik sesuai dengan apa yang di inginkan dan diharapkan.

METODE

Penulis mempergunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif untuk penelitian ini. Data kuantitatif ialah metode penelitian di mana angka-angka yang relevan dengan subjek yang diteliti dinilai dengan mempergunakan statistik sebagai alat uji perhitungan untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2018:13). Populasi dari penelitian ini, yaitu menggunakan penelitian total sampling, Populasi dalam penelitian ini terdiri dari dua belas orang. Jumlah sampling ialah teknik pengumpulan data yang mana total sampel serupa terhadap total populasi (Sugiyono, 2017). Data yang dapat dipercaya merupakan tujuan dari instrumen dan digunakan pada pengumpulan data guna memperoleh data yang diperlukan, dengan begitu maka permasalahan yang dibahas akan dapat terpecahkan dengan baik. Maka dari itu untuk mengetahui keterampilan shooting futsal ekstrakurikuler di SMAN 1 Kurau, penulis mempergunakan Tes Keterampilan *Shooting* ke target. Tes ini dinamakan tes menembak/menendang bola ke sasaran (Narlan et al., 2017).



Gambar 1. Diagram Tes *Shooting* Futsal Sumber Narlan, Abdul dkk (2017:246)

Penelitian ini menggunakan tes sebagai alat pengumpul data untuk mencari data. Tes ialah alat maupun perlengkapan yang dipergunakan untuk mengumpulkan informasi terkait individu maupun objek (Ismaryati, 2006). Selanjutnya, data yang diperoleh dan tabel skor akan dibandingkan. Data tersebut akan dicocokkan ke dalam tabel norma untuk pengkategorian tes penilaian shooting futsal setelah data tes *shooting* futsal diketahui. Nilai tes shooting futsal dikonversikan dengan mempergunakan tabel norma sebagai berikut:

No	Kategori	Nilai
1	Baik Sekali	≥ 46
2	Baik	34-45
3	Sedang	22-33
4	Kurang	11-21
5	Kurang Sekali	≤ 10

Tabel 1. Norma Penilaian Sumber (Narlan et al., 2017)

Dalam penelitian ini, persentase digunakan sebagai pendekatan analisis data dalam analisis deskriptif kuantitatif. Teknik yang disebut analisis deskriptif dipergunakan untuk menjelaskan maupun menggambarkan temuan hasil tetapi tidak dimaksudkan untuk dipergunakan untuk menarik kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2016:147).

Merujuk Sudijono, (2017:42) Rumus yang dipergunakan untuk mencari persentase ialah yakni :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

N : Jumlah Responden

F : Frekuensi

P : Persentase yang dicari

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel berikut memperlihatkan temuan dari sebuah penelitian terkait keterampilan *shooting* bola futsal putri dalam program ekstrakurikuler di SMAN 1 Kurau:

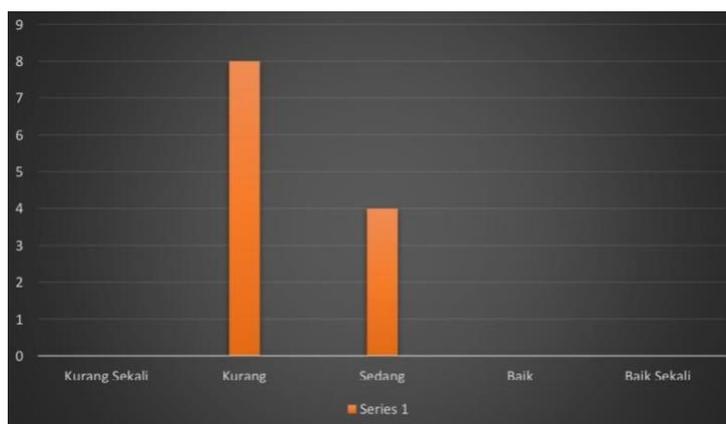
No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	≥ 46	Baik Sekali	0	0%
2	34-45	Baik	0	0%
3	22-33	Sedang	4	33,3%
4	11-21	Kurang	8	66,7%

5	≤10	Kurang Sekali	0	0%
Jumlah			12	100%

Tabel 2. klasifikasi keterampilan shooting futsal

Berdasarkan perhitungan dimana disajikan di tabel tersebut hasil tes dari 12 pemain dapat dilihat bahwa : 0 maupun (0%) orang berada tergolong “baik sekali”, 0 maupun (0%) orang tergolong “baik”, 4 maupun (33,3%) orang tergolong” sedang”, 8 maupun (66,7%) orang berada tergolong “kurang”, serta 0 maupun (0%) orang tergolong “kurang sekali”.

Bila diperlihatkan dalam bentuk diagram batang dapat dilihat seperti gambawa dibawah :



Gambar 2. Hasil Diagram keterampilan shooting futsal

Diagram klasifikasi Keterampilan Shooting Futsal pada ekstrakurikuler putri SMAN 1 Kurau, di atas memperlihatkan bahwa: pemain dengan kategori “baik sekali” berjumlah (0) orang, pemain dengan kategori “baik” berjumlah (0) orang, pemain dengan kategori “sedang” berjumlah (4) orang, pemain dengan kategori “kurang” berjumlah (8) orang, serta pemain yang memiliki kategori “kurang sekali” berjumlah (0) orang. Penelitian ini bertujuan mengetahui Keterampilan Shooting Futsal dalam ketepatan akurasi, berlandaskan hasil data yang telah di dapatkan memperlihatkan bahwa 0 orang maupun (0%) berada tergolong “ Kurang Sekali “, 8 orang maupun (66,7%) berada tergolong “ Kurang “, 4 orang maupun (33,3%) berada tergolong “ Sedang “, 0 orang maupun (0%) orang berada tergolong “ Baik “, serta 0 orang maupun (0%) berada tergolong “ Baik Sekali “.

Hasil dari tes keterampilan shooting futsal yang ditemukan dalam penelitian ini memperlihatkan pada klasifikasi “sedang” hingga “kurang”. Data yang diperoleh memperlihatkan bahwa keterampilan shooting pemain berbeda. Ada beberapa pemain yang sudah dapat melakukan shooting futsal dengan baik dan benar, terutama pada sikap awalan dan perkenaan. Pemain yang memiliki klasifikasi “Sedang” disebabkan diantaranya yaitu: pada waktu melakukan tes shooting pemain melakukan tendangan terlalu terburu-buru hingga menyebabkan bola banyak tidak mengenai target yang di inginkan. Sedangkan pemain yang memiliki klasifikasi “Kurang” disebabkan oleh perkenaan kaki mempergunakan ujung kaki, kurangnya percaya diri ketika melakukan tes, dan terlalu terburu-buru sehingga bola yang di tendang banyak keluar dari target sasaran.

Latihan juga dapat didefinisikan sebagai prosedur latihan yang teratur dan metodis dengan kian hari kian bertambah beban latihannya (Harsono, 1988: 102). Baik untuk olahraga kesehatan maupun olahraga prestasi, latihan sebaiknya dilakukan paling sedikit tiga kali seminggu (Irianto, 2004: 17).

Hal kesalahan yang menyebabkan Keterampilan Shooting Futsal pada pemain tim Futsal Putri SMAN 1 Kurau, masih kurang, karena kurangnya program latihan yang terencana dan terukur. Selain itu dalam latihan sangat jarang dilakukan latihan shooting yang terprogram,

dalam melakukan latihan juga hanya satu kali dalam seminggu hal ini membuat kurangnya pengulangan teknik dasar yang dimiliki para pemain, serta latihan yang diberikan di futsal SMAN 1 Kurau lebih sering melakukan program latihan permainan maupun game saja tanpa melakukan latihan penekanan terhadap teknik dasar khususnya *Shooting*.

Fasilitas dan alat juga menjadi salah satu penyebab latihan futsal tidak terprogram dengan baik, salah satu yang sangat terlihat yaitu, kurangnya bola futsal, dan jaring gawang yang rusak. Hal ini terlihat ketika latihan masih banyak pemain yang duduk santai dan bermain sendiri ketika proses latihan berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan serta penelitian, bisa ditarik kesimpulan peneliti, tim Futsal Putri pada SMAN 1 Kurau yang telah melakukan tes *shooting* ke target dengan jumlah pemain 12 orang memperoleh hasil bahwa 0 orang tergolong “baik sekali” dengan persentase (0%), 0 orang tergolong “baik” dengan persentase (0%), 4 orang tergolong “sedang” dengan persentase (33,3%), 8 orang berada tergolong “kurang” dengan persentase (66,7%), dan 0 orang tergolong “kurang sekali” dengan persentase (0%).

Maka dengan hasil tes tersebut dapat disimpulkan bahwa Keterampilan Shooting Futsal Putri di SMAN 1 Kurau masuk dalam kategori “kurang”.

UCAPAN TERIMA KASIH

Beberapa ucapan terima kasih dapat disampaikan oleh peneliti sehubungan dengan hasil studi yang disebutkan di atas, termasuk:

1. Kepada Kepala Sekolah

Bagi Kepala Sekolah, Peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah memberikan izin untuk peneliti meneliti di sekolah SMAN 1 Kurau.

2. Kepada Sekolah SMAN 1 Kurau

Bagi Pihak Sekolah, Peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak terkait baik guru olahraga maupun pelatih ekstrakurikuler futsal maupun peserta didik yang telah membantu dalam pengambilan data yang peneliti lakukan di sekolah SMAN 1 Kurau.

DAFTAR PUSTAKA

- Harsono. (1988). *Coaching Dan Aspek-Aspek Psikologis Dalam Coaching*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Heldawati, R., Irianto, T., & Dirgantoro, E. W. (2022). Analisis Kebugaran Jasmani Dari Aspek Durasi Olahraga Pada Peserta Didik Smp Negeri 2 Martapura Kabupaten Banjar. *Stabilitas: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(1), 46-53.
- Irianto, J. P. (2004). *Pedoman Praktis Berolahraga Untuk Kebugaran Dan Kesehatan*. Yogyakarta : Andi.
- Ismaryati. (2006). *Tes Dan Pengukuran Olahraga*. Surakarta : UNS PRESS.
- Narlan, A., Juniar, D. T., & Millah, H. (2017). Pengembangan Instrumen Keterampilan Olahraga Futsal. *Jurnal Siliwangi: Seri Pendidikan*, 3(2), 241–247.
- Nugroho, F. T. (2023). *Pengertian dan Sejarah Olahraga Futsal*. Bola.Com. <https://www.bola.com/ragam/read/5222824/pengertian-dan-sejarah-olahraga-futsal?page=2>
- Soekatamsi. (2005). *Permainan Besar 1 Sepakbola*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Sudijono, A. (2017). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depok : Rajawali Press.
- Sugiyanto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Solo : Yuma Pustaka.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.